

## Peningkatan Literasi Keuangan Pada Perempuan Pelaku UMKM Kelurahan Tondo Kota Palu

Rita Yunus<sup>1</sup>, Chairil Anwar<sup>2</sup>, Haerul Anam<sup>3</sup>, Syamsuddin HM<sup>4</sup>, Failur Rahman<sup>\*5</sup>,  
Meity Ferdiana Paskual<sup>6</sup>, Reski Awalia<sup>7</sup>, Nahda Maidina Arifin<sup>8</sup>

Universitas Tadulako

[rytha\\_plw@yahoo.com](mailto:rytha_plw@yahoo.com)<sup>1</sup>, [anwarchairil@hotmail.com](mailto:anwarchairil@hotmail.com)<sup>2</sup>, [chaerul.anam30@gmail.com](mailto:chaerul.anam30@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Syam.1960@yahoo.co.id](mailto:Syam.1960@yahoo.co.id)<sup>4</sup>, [myfaiels@gmail.com](mailto:myfaiels@gmail.com)<sup>\*5</sup>, [pascoalmeity@gmail.com](mailto:pascoalmeity@gmail.com)<sup>6</sup>

Diterima: September 2025 | Dipublikasikan: Februari 2026

### Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh beberapa kajian yang menunjukkan rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap jasa keuangan di Sulawesi Tengah. Masalah permodalan merupakan satu permasalahan yang sering dijumpai pada pelaku UMKM. Demikian pula pada kelompok pelaku UMKM di Kelurahan Tondon yang merupakan kaum perempuan dan ibu. Kelompok ini merupakan sebagian kecil dari masyarakat terdampak bencana alam Tahun 2018 di Kota Palu. Pelaku UMKM di Kelurahan Tondo menghadapi tingkat literasi keuangan yang rendah dan terbatasnya akses untuk menjangkau lembaga permodalan seperti perbankan, khususnya perempuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan kaum perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo sehingga dapat membuka akses terhadap lembaga keuangan serta meningkatkan inklusi finansial. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bagi kelompok perempuan pelaku UMKM memberi dampak peningkatan literasi keuangan serta pemahaman akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik bagi peserta serta menghasilkan beberapa rekomendasi strategis bagi keberlangsungan usaha kelompok UMKM Wanita Bangkit Kelurahan Tondo melalui pendekatan praktik langsung pada pengaplikasian laporan keuangan..

**Kata Kunci:** UMKM, Kelompok Wanita Bangkit, Literasi Keuangan

### Abstract

*This initiative is grounded in evidence of limited access to financial services in Central Sulawesi and the persistent capital constraints encountered by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Such challenges are particularly evident among women entrepreneurs in Tondo Subdistrict, Palu City, who were part of the communities affected by the 2018 natural disaster. These women-owned enterprises generally exhibit low levels of financial literacy and face significant barriers in accessing financial institutions. In response, this community engagement program was implemented with the primary objective of strengthening financial literacy among women MSME actors in Tondo, thereby facilitating greater access to financing opportunities and promoting broader financial inclusion. The outcomes demonstrate notable improvements in financial literacy and participants' awareness of the importance of sound financial management and bookkeeping practices. Moreover, the program yielded several strategic recommendations to ensure the sustainability of the "Wanita Bangkit" women's MSME group in Tondo.*

**Keywords:** MSMEs, Financial Literacy, Wanita Bangkit Group

## Pendahuluan

Pasca bencana alam yang melanda Kota Palu Tahun 2018, pemerintah dan segenap *stake holder* terus melakukan berbagai upaya pemulihan menuju keadaan normal. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 terkait Penanggulangan Bencana, mendefinisikan Pemulihan (*recovery*) sebagai serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan rehabilitasi. Adapun upaya pemulihan yang dilakukan baik fisik maupun nonfisik, termasuk pemulihan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu sektor Ekonomi yang memiliki peranan besar dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Febriansyah et al., 2024).

UMKM sebagai entitas ekonomi memerlukan perhatian khusus karena pada umumnya dilakukan oleh masyarakat rentan yang membutuhkan pendampingan dan penguatan dalam upaya pemulihan pasca bencana. UMKM membutuhkan waktu *recovery* yang cukup lama karena pada umumnya mereka tidak akrab dengan Lembaga Keuangan formal seperti perbankan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Tambunan (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas UMKM tidak memiliki akses terhadap kredit dari bank dan atau lembaga keuangan formal lainnya (Tambunan, 2014). Oleh karena itu, kehadiran lembaga keuangan mikro baik yang syariah maupun konvensional merupakan pintu masuk untuk pemulihan UMKM melalui lembaga keuangan mikro pasca bencana di Kota Palu.

Penelitian Anam, dkk (2023) mencatat hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi keuangan Provinsi Sulawesi Tengah berada pada angka 22,55% dengan nilai Indeks Inklusi Keuangan sebesar 65,09%. Hal ini menunjukkan rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap jasa keuangan. Selain itu, rasio rekening kredit terhadap jumlah penduduk yang hanya sebesar 8.82 persen (Anam, 2023). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan pada akses keuangan di Sulawesi Tengah. Kenyataan bahwa masih banyaknya anggota masyarakat yang belum terjangkau jasa keuangan memperlihatkan bahwa sistem keuangan belum berfungsi dengan optimal serta kondisi inklusi finansial yang masih jauh dari harapan.

Inklusi Finansial (*Financial Inclusion*) adalah motor penggerak pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan mengurangi permasalahan yang dirasakan

oleh masyarakat terhadap akses lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas seperti tabungan, kredit, sistem pembayaran, asuransi, dana pensiun, dan sebagainya. Bila sebagian besar masyarakat sudah dapat memanfaatkan fasilitas jasa keuangan, dampak terhadap perekonomian pun akan sangat besar. Karena itu harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat, inilah esensi dari *financial inclusion*. Penelitian Anam, dkk (2023) menunjukkan bahwa keberadaan lembaga keuangan mikro relatif dapat menjangkau UMKM bila dibandingkan dengan lembaga perbankan.

Masalah permodalan merupakan satu permasalahan yang sering dijumpai pada pelaku UMKM. Demikian pula pada kelompok pelaku UMKM di Kelurahan Tondon yang merupakan kaum perempuan dan ibu. Kelompok ini merupakan sebagian kecil dari masyarakat terdampak bencana alam Tahun 2018 di Kota Palu. Perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo secara umum masih memiliki literasi keuangan yang rendah dan akses yang terbatas terhadap lembaga permodalan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dipandang penting untuk dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan kaum perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo sehingga dapat membuka akses terhadap lembaga keuangan serta meningkatkan inklusi finansial. Melalui kegiatan ini peserta diharapkan memiliki pengetahuan terhadap lembaga keuangan, tidak hanya perbankan namun juga lembaga keuangan mikro sehingga kesempatan untuk mengakses pinjaman permodalan lebih terbuka. Kemampuan wirausaha individu maupun kelompok serta ditunjang dengan kesempatan mengakses lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan kinerja bisnis kelompok perempuan UMKM (Herlinawati et al., 2023). Adapun judul pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu Peningkatan Literasi Keuangan Pada Perempuan Pelaku UMKM Kelurahan Tondo Kota Palu

Kelompok Perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo sebagai mitra mengalami permasalahan dalam minimnya literasi keuangan. Pengabdian terkait peningkatan literasi keuangan di kelurahan Tondo belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun kebaruan dalam pengabdian ini yaitu lebih menekankan pada kaum perempuan untuk meningkatkan literasinya. Pemilihan kaum perempuan yang bukan hanya sebagai pelaku UMKM, namun kaum perempuan juga yang mengatur keuangan rumah tangga, sehingga pengabdian ini tepat untuk dilakukan pada sektor yang belum tersentuh peningkatan literasi keuangan. Ketidaktahuan terkait lembaga keuangan serta terbatasnya akses kepada lembaga keuangan dan permodalan menyebabkan produktivitas usaha yang rendah. Kelompok ini merupakan sebagian kecil dari

masyarakat terdampak bencana alam Tahun 2018 di Kota Palu. Sehingga membutuhkan pendampingan dalam upaya memulihkan ekonomi baik secara individu maupun kelompok.

Adapun masalah yang dihadapi sebagai akibat dari minimnya literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Produksi, dimana UMKM mengalami produktivitas yang rendah karena masalah modal. Kesulitan dalam permodalan karena rendahnya pengetahuan terkait lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan mikro sehingga menyebabkan terbatasnya akses terhadap lembaga permodalan. Hal ini selaras dengan temuan beberapa penelitian yang menyebutkan terbatasnya akses dan minimnya literasi keuangan pada UMKM (Tambunan, 2014)
2. Bidang Manajemen Usaha. Selain masalah modal, UMKM cenderung sulit dalam melakukan tata kelola keuangan. Hal ini sering membuat usaha ataupun bisnis kelompok Perempuan tersebut tidak berkembang. Sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa pinjaman permodalan tidak menjamin kualitas karena ketidakmampuan UMKM dalam pinjaman yang lebih besar (Christanto et al., 2019)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dipandang penting untuk melakukan kegiatan pengabdian terkait peningkatan literasi keuangan bagi kelompok mitra. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan kaum perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo sehingga dapat membuka akses terhadap lembaga keuangan serta meningkatkan inklusi finansial yang pada akhirnya bermuara pada pengembangan usaha UMKM dan perbaikan ekonomi Masyarakat.

Riset berjudul “Studi Lembaga Keuangan Mikro Pasca Gempa 2018 Di Wilayah Pasigala Sulawesi Tengah” oleh (Anam, 2023) menunjukkan bahwa Masyarakat Sulawesi Tengah pada umumnya masih memiliki literasi keuangan yang rendah. Demikian halnya dengan pengetahuan akan keberadaan Lembaga keuangan mikro. Masyarakat umumnya hanya mengetahui lembaga perbankan sebagai lembaga permodalan. Namun demikian, akses terhadap lembaga perbankan dikenal cukup sulit sehingga masyarakat enggan untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, pendampingan melalui kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk

eningkatkan literasi keuangan kelompok mitra. Adapun tujuan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi keuangan kelompok UMKM melalui diseminasi hasil penelitian dan sosialisasi berbagai macam lembaga keuangan bank dan non bank sebagai sumber permodalan serta berbagai cara meningkatkan akses terhadap lembaga-lembaga keuangan tersebut. Tahap ini dilakukan melalui metode sosialisasi untuk menyampaikan materi-materi penting terkait literasi keuangan.
2. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Pada saat akses terhadap permodalan telah dicapai, pengelolaan keuangan dalam melakukan usaha menjadi unsur yang penting untuk meningkatkan produktivitas. Tatakelola keuangan yang baik dapat memperbesar kapasitas produksi. Sebaliknya bila gagal dalam mengelola keuangan, usaha UMKM dapat berhenti berproduksi. Dengan memberikan edukasi keuangan serta praktik membuat kas sederhana diharapkan dapat menjadi solusi tata kelola keuangan bagi kelompok perempuan UMKM.

### Metode Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan, pada tahapan ini kegiatan pertemuan dilaksanakan antara tim pengabdian sebanyak 8 orang, kelompok perempuan UMKM Kelurahan Tondo sebanyak 25 orang serta *stakeholder*. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025 sebanyak 2 sesi yakni sesi edukasi dan sosialisasi serta sesi simulasi yakni sesi praktik pencatatan keuangan sederhana. Adapun dua pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan mitra dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode Edukasi dilakukan untuk meningkatkan Literasi keuangan terkait berbagai macam lembaga keuangan bank dan non bank sebagai sumber permodalan serta berbagai cara meningkatkan akses terhadap lembaga-lembaga keuangan tersebut. Selaras dengan penelitian Antoni, dkk (2024) menemukan bahwa strategi utama meningkatkan pertumbuhan UMKM adalah mendorong inovasi, meningkatkan literasi keuangan serta meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan (Antoni & Karlin, 2024). Selain itu, metode edukasi juga dilakukan untuk memberi pemahaman terkait pencatatan keuangan. Metode ini dilaksanakan dengan prinsip partisipatif yang melibatkan seluruh *stakeholder*

serta memberikan kesempatan untuk diskusi dan berkomunikasi dua arah bagi seluruh peserta kegiatan

2. Metode Simulasi dilakukan sebagai wadah bagi kelompok perempuan UMKM untuk praktik pencatatan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha secara sederhana.

Tahapan Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertemuan dilangsungkan. Kegiatan ini sebagai wujud keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui evaluasi peningkatan pemahaman literasi keuangan dan peningkatan kemampuan pencatatan keuangan yang dialami peserta pasca kegiatan. Tim pengabdian akan memberikan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemajuan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi dapat menjadi rujukan untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode selanjutnya. Tahapan ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengukur sejauh mana terserapnya materi-materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
2. Mengukur kepuasan peserta terkait kesesuaian materi yang diberikan
3. Sebagai sarana refleksi bagi anggota kelompok UMKM untuk mengenal potensi, permasalahan dan kebutuhan UMKM dalam menjalankan Usaha.
4. Mengetahui kemanfaatan dan kekurangan dari kegiatan tersebut untuk perbaikan kedepan.

Seluruh anggota tim pengabdian berperan aktif demi terselenggaranya kegiatan ini. Adapun tabel yang menunjukkan pembagian tugas setiap anggota tim terlampir menjadi kesatuan dalam laporan kegiatan pengabdian ini.

### **Hasil Kegiatan**

Peserta dalam kegiatan ini adalah Kelompok Perempuan pelaku UMKM (Wanita Bangkit) dan kelompok UMKM Masyarakat lainnya yang terdampak bencana alam Gempa bumi di Kota Palu pada Tahun 2018 yang lalu. Peserta kegiatan memiliki rentang usia antara 23 tahun hingga 66 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan UMKM di Kelurahan Tondo banyak dijalankan oleh Perempuan usia produktif hingga pra-lansia. Adapun jenis usaha yang dilakukan cukup beragam, seperti keripik, abon ikan, jamu, butik, hingga kuliner lainnya. Dominasi usaha kuliner menunjukkan potensi pasar lokal dan daya saing berbasis olahan pangan.



Gambar 1. Penyuluhan literasi keuangan dan *pre test*

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukasi dan pendekatan simulasi. Pendekatan edukasi yang dilakukan melalui pemberian materi literasi keuangan, digitalisasi UMKM serta pengelolaan keuangan. Pada sesi ini peserta diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan terhadap literasi keuangan serta memahami langkah praktis dalam mengelola keuangan serta menjalankan usaha dengan memanfaatkan perangkat digital. Pendekatan simulasi dilaksanakan melalui pemberian contoh pemanfaatan digital dalam menjalankan usaha serta tata kelola keuangan hingga pencatatan laporan keuangan sederhana.

Sesi awal dimulai dengan pengisian lembar kuisisioner *pre-test* oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal sebelum mengikuti kegiatan. Pada sesi akhir peserta juga melakukan pengisian lembar kuisisioner *post-test* untuk melihat adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kuisisioner berisi pertanyaan tentang pemahaman peserta terkait literasi keuangan serta refleksi diri dan kelompok akan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan instrumen kuisisioner literasi keuangan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Ringkasan Skor Pre-test dan Post-test

Keterangan	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Peningkatan Rata-rata
Pre-test	16,2	13	19	—
Post-test	22,3	19	25	+6,1 poin

Sumber: Data kuisisioner literasi keuangan (2025).



Hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 6,1 poin setelah pelatihan, yang mencakup aspek seperti: pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha, perencanaan modal, tabungan, dan penggunaan literasi digital sederhana untuk promosi produk. Secara umum, skor rata-rata meningkat signifikan dari sebelum ke sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapat pengetahuan kognitif, tetapi juga mulai memiliki sikap positif terhadap pentingnya literasi keuangan.



Gambar 2. Pelaksanaan *Post test*

Selain itu, peserta juga menjawab pertanyaan terbuka mengenai kendala utama serta kebutuhan peserta dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Adapun beberapa kendala utama yang dihadapi adalah:

1. Permodalan terbatas, yang dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan pelayanan permodalan serta sulitnya akses terhadap modal usaha bagi UMKM.
2. Masalah pemasaran produk, yakni keterbatasan dalam distribusi dan promosi secara digital.
3. Manajemen Keuangan, yakni kesulitan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha serta kurang konsisten dalam melakukan pencatatan transaksi usaha.

Berdasarkan uraian kendala yang dihadapi pelaku UMKM di atas, dihasilkan pula jawaban atas harapan dan kebutuhan pelaku UMKM dalam menjawab tantangan dan kendala dalam menjalankan usaha. Berikut ini beberapa rangkuman kebutuhan utama pelaku UMKM antara lain:

1. Pelatihan pemasaran, baik secara langsung maupun pemanfaatan digital seperti



*platform* media sosial dan *marketplace*.

2. Akses bantuan permodalan, baik melalui koperasi, lembaga keuangan maupun program-program pemerintah.
3. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana, baik secara manual maupun pencatatan berbasis aplikasi.



Gambar 3. Persiapan Pengaplikasian laporan keuangan

Intervensi pelatihan literasi keuangan terbukti meningkatkan pemahaman dasar keuangan bagi pelaku UMKM perempuan di Kelurahan Tondo. Namun, masih terdapat tantangan substantif berupa akses permodalan, kemampuan pemasaran, dan pencatatan keuangan. Penelitian tambahan seperti studi Rahayu (et al) menekankan bahwa literasi keuangan yang kuat berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, walaupun penetrasi fintech masih rendah karena kurangnya pemahaman (Rahayu, Fadilah Siti ;Risman, Asep; Firdaus & Aningsih, 2023). Sementara itu, Ferli (2023) menemukan bahwa literasi keuangan secara langsung meningkatkan akses pembiayaan untuk MSMEs, meskipun tidak selalu diteruskan menjadi keberlanjutan usaha (Ferli, 2023).

Adapun untuk relevansi pelatihan dalam konteks pengabdian masyarakat, studi Yusmaniarti et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis workshop, mentoring, dan kolaborasi lintas instansi dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang pembiayaan (Yusmaniarti et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyadi & Suryantari, yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha dan

keluarga secara signifikan meningkatkan pemahaman pengusaha perempuan dalam membedakan antara pendapatan keluarga dan usaha, memulai investasi, serta mempersiapkan dana darurat (Cahyadi & Suryantari, 2024).

Melalui *assesment pre-test* dan *post-test*, tim menilai bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bagi kelompok perempuan pelaku UMKM memberi dampak peningkatan literasi keuangan serta pemahaman akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik bagi peserta. Namun disisi lain masih memiliki tantangan pada akses permodalan dan strategi pemasaran sehingga kegiatan serupa sebaiknya dikolaborasikan dengan lembaga keuangan (koperasi/Bank Perempuan) dan pelatihan pemasaran digital. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya, namun perlu tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar dampak tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga praktik nyata dalam pengelolaan keuangan usaha.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk menemukenali hal-hal yang menjadi kendala dan kebutuhan dalam menjalankan usaha. Berdasarkan temuan yang telah dihimpun, beberapa rekomendasi strategis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan fasilitasi akses pembiayaan mikro yang mudah diakses dan ramah akan kebutuhan pelaku UMKM perempuan.
2. Menyelenggarakan pelatihan digital marketing agar pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasar.
3. Menjalin pendampingan teknis pencatatan sederhana yang mudah dipelajari dan diterapkan.
4. Membangun jejaring antarpelaku UMKM ditingkat komunitas untuk berbagi pengalaman dan peluang.

### Kesimpulan

Kegiatan Peningkatan literasi keuangan pada perempuan pelaku UMKM merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan berpotensi untuk menjadi program rutin yang menjangkau lebih banyak lagi pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bagi kelompok perempuan pelaku UMKM memberi dampak peningkatan literasi keuangan serta pemahaman akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang baik bagi peserta. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa rekomendasi strategis untuk memperkuat kapasitas perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Tondo. Pertama, diperlukan fasilitasi akses

pembiayaan mikro yang mudah dijangkau dan selaras dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM perempuan sehingga hambatan permodalan dapat ditekan dan keberlanjutan usaha lebih terjamin. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan *digital marketing* menjadi penting agar para pelaku UMKM mampu memanfaatkan berbagai platform digital guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Di samping aspek pembiayaan dan pemasaran, pendampingan teknis dalam pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diaplikasikan juga sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan akuntabel. Kegiatan ini perlu dilengkapi dengan upaya membangun jejaring antarpelaku UMKM di tingkat komunitas sebagai ruang berbagi pengalaman, saling belajar, dan membuka peluang kolaborasi usaha yang lebih luas, sehingga ekosistem UMKM dapat tumbuh secara kolektif dan berkelanjutan

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji dan syukur yang mendalam patut kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya sehingga Tim Pengabdian dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian serta menyusun Laporan Kemajuan Kegiatan Pengabdian Tahun 2025. Tim Pengabdian ingin menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dalam memfasilitasi kegiatan ini serta Kelompok UMKM Wanita Bangkit Kelurahan Tondo serta semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini. Curahan waktu serta bantuan diberikan bagi tim sehingga kegiatan ini dapat terlaksana, sejak perencanaan awal hingga proses akhir kegiatan. Seluruh pihak yang terbuka menerima tim dalam bekerja dan berkoordinasi, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi sehingga laporan ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Tak lupa pula Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh anggota tim baik dosen maupun mahasiswa yang ikut sebagai tim work dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan masukan yang sangat penting dalam penyusunan laporan ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

### Daftar Pustaka

- Anam, H. dkk. (2023). *STUDILEMBAGAKEUANGANMIKROPASCAGEMPA 2018 DI WILAYAH PASIGALASULAWESITENGAH*. November.
- Antoni, & Karlin. (2024). Pengaruh Inovasi Produk, Literasi Keuangan, dan Akses Pembiayaan terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 3, Issue 03).
- Cahyadi, L., & Suryantari, E. P. (2024). Peningkatan Literasi Dan Pengaturan Keuangan Pada Perempuan Pemilik Umkm Dengan Kepemilikan Keluarga. *Community*, 5(6), 13016–13021.
- Christanto, Y., Ahmad, |, & Prasetyo, D. (2019). Microfinance and its Impact on Indonesian Small to Medium Size Enterprise Productivity for Development. *Sebelas Maret Business Review*, 4(1), 13–21. <https://jurnal.uns.ac.id/smbr>
- Febriansyah, A., Syafei, M. Y., Narimawati, U., Chochole, T., & Stakic, A. J. (2024). How Important is Financial Inclusion for the Performance of MSMEs? In *Febriansyah, Syafei, Narimawati AABFJ* | (Vol. 18, Issue 5).
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Herlinawati, E., Sumawidjaja, R. N., Sudaryo, Y., Chandra Jaya, R., & Dayona Ismail, G. (2023). THE MODEL FOR IMPROVING BUSINESS PERFORMANCE USING MICROFINANCIAL INSTITUTIONS AND ENTREPRENEURSHIP COMPETENCIES. *Sosiohumaniora*, 25(1), 116. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i1.44707>
- Rahayu, Fadilah Siti ;Risman, Asep; Firdaus, I. dan H., & Aningsih, L. (2023). THE BEHAVIORAL FINANCE OF MSME IN INDONESIA : FINANCIAL LITERACY , FINANCIAL TECHNOLOGY ( FINTECH ), AND FINANCIAL ATTITUDES Corresponding Author : asep.risman@mercubuana.ac.id. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 4(2), 95– 107.
- Tambunan, T. (2014). The Importance of Microfinance for Development of MSMEs in ASEAN: Evidence from Indonesia. *Journal of ASEAN Studies*, 2(2), 8–102. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). Peningkatan Kapasitas Sdm Melalui Pelatihan Akses Dan Literasi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676–1684. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i6.1418>